

## PENGENALAN *GREEN BEHAVIOUR* MELALUI *ECOLITERACY* PADA SISWA MI

<sup>1)</sup>Maghfiroh Liulinnuha, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban, email : [ulinnuhagalaxy@gmail.com](mailto:ulinnuhagalaxy@gmail.com)

<sup>2)</sup>Salamatun Umma, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban, email : [salamatulumma29@gmail.com](mailto:salamatulumma29@gmail.com)

### Abstract

*This study aims to inform ecoliteracy is an important effort to build green behavior. The environment is the main pillar for all life including human life. Someone who has realized the importance of the environment means that he has entered the level of ecoliteracy. Ecoliteracy is an awareness of someone who has realized how important it is to protect and care for the environment. Green behavior is the behavior of protecting and maintaining the environment. Environmental education needs to be given to students, even from an early age, so that environmental balance is maintained. This study aims to introduce ecoliteracy through green behavior activities to MI students. Three people who play an important role in this are parents, teachers and students themselves. The introduction of green behavior in children aged MI can be started by habituation of exemplary attitudes and daily habits. The introduction of green behavior through ecoliteracy for children can also be done using the storytelling method, besides telling stories, they can also do field trips to provide awareness of how important the environment is for them. This study uses qualitative research with literature study methods or library research by collecting research data from relevant journal literature sources in the last 10 years.*

**Keywords:** *Green behaviour, Ecoliteracy, Environment*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan relevansi *ecoliteracy* dalam upaya penting untuk membangun *green behaviour*. Lingkungan adalah pilar utama bagi semua kehidupan termasuk kehidupan manusia. Seseorang yang sudah menyadari betapa pentingnya lingkungan hidup berarti sudah masuk dalam taraf *ecoliteracy*. *Ecoliteracy* adalah sebuah kesadaran seseorang yang sudah menyadari betapa pentingnya menjaga dan merawat lingkungan hidup. ketika sudah menyadari lalu memiliki rasa tanggung jawab maka sudah masuk dalam taraf *green behaviour*. *Green behaviour* adalah perilaku menjaga dan memelihara lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan perlu diberikan kepada peserta didik, bahkan sejak usia dini, agar keseimbangan lingkungan hidup tetap terjaga kelestariannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengenalkan *ecoliteracy* melalui kegiatan *green behaviour* pada anak siswa MI. Tiga orang yang berperan penting dalam hal ini yaitu orang tua, guru dan siswa itu sendiri. Pengenalan *green behaviour* pada anak usia MI dapat dimulai dengan pembiasaan sikap keteladanan dan pembiasaan sehari-hari. Pengenalan *green behavior* melalui *ecoliteracy* bagi anak juga dapat dilakukan dengan metode bercerita selain bercerita bisa juga melakukan kegiatan karyawisata untuk memberikan kesadaran betapa pentingnya lingkungan bagi mereka. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode studi literatur atau penelitian kepustakaan dengan mengumpulkan data– data penelitian dari sumber literatur jurnal yang relevan 10 tahun terakhir.

**Kata Kunci:** *Green behaviour, Ecoliteracy, Lingkungan*

## Pendahuluan

Lingkungan adalah pilar utama bagi semua kehidupan termasuk kehidupan manusia. Lingkungan merupakan keterkaitan antara komponen biotik dan komponen abiotik<sup>1</sup>. Manusia sebagai makhluk yang dijadikan pemimpin di muka bumi ini seharusnya menjadi pelindung bagi makhluk lain yang ada di dalamnya. Pendidikan lingkungan perlu diberikan kepada peserta didik, bahkan sejak usia dini, agar keseimbangan lingkungan hidup tetap terjaga kelestariannya<sup>2</sup>. Dengan terlestarinya lingkungan maka akan sehat pula makhluk-makhluk yang hidup di dalamnya. Peduli terhadap lingkungan adalah suatu nilai penting yang harus ditanamkan dalam diri peserta didik salah satunya yaitu untuk peduli terhadap lingkungan hidup.

Namun, kenyataannya banyak kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh tangan jahil manusia yang tidak bertanggung jawab, salah satunya yaitu terbiasa membuang sampah sembarangan. Permasalahan sampah ini muncul akibat banyaknya jumlah penduduk Indonesia yang otomatis mengakibatkan jumlah sampah meningkat. Sampah menjadi masalah serius karena dapat menyebabkan berbagai masalah, seperti kesehatan, polusi udara, dan kebutuhan lahan untuk menampungnya, efek rumah kaca . Permasalahan sampah lainnya yang terjadi adalah bencana alam dan kerusakan lingkungan seperti terjadinya banjir, merusak kesuburan tanah dan tentu akan berdampak pada makhluk hidup lainnya. Dari berbagai jenis sampah, jenis sampah yang menimbulkan permasalahan paling serius adalah sampah yang berbahan plastik. Hal ini karena plastik sangat sulit diuraikan secara alami dan juga plastik terbuat dari bahan yang berbahaya bagi lingkungan dan makhluk hidup<sup>3</sup>.

Indonesia saat ini merupakan negara kedua dengan pembuang sampah plastik ke laut yang terbesar di dunia setelah Cina, dengan jumlah pertahun mencapai 1,3 juta ton sampah plastik. Hal ini jika tidak segera diatasi tentu akan menimbulkan dampak yang sangat berbahaya bagi lingkungan<sup>4</sup>. Gambaran rendahnya kepedulian terhadap lingkungan dapat dilihat di lingkungan sekolah. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku peserta didik yang masih banyak membuang sampah

<sup>1</sup> Prastiwi, Sigit, and Ristanto, "Hubungan Antara Literasi Ekologi Dengan Kemampuan Memecahkan Masalah Lingkungan."

<sup>2</sup> Siregar, Meilani, and Purwanto, "Pengenalan Ecoliteracy Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita."

<sup>3</sup> Ayu Wandari and Darma, "Pengelolaan Karakter Green Behavior Pada Generasi Milenial Dalam Meningkatkan Minat Penggunaan Green Product."

<sup>4</sup> Ayu Wandari and Darma.

sembarangan, tidak adanya rasa peduli terhadap tanaman sehingga banyak sampah didalam pot yang mengakibatkan tanaman yang layu dan kering<sup>5</sup>. Pendidikan *ecoliteracy* tidak hanya harus dipahami oleh orang dewasa saja tetapi harus ditanamkan sejetinya. Sekolah dasar merupakan salah satu lembaga formal yang memiliki peran penting dalam pembentukan sikap anak termasuk *ecoliteracy*.

Menurut Putri dkk menjelaskan bahwa *ecoliteracy* menggambarkan kesadaran tentang pentingnya manusia menjaga lingkungan hidup. Ketika seseorang telah sangat menyadari betapa pentingnya lingkungan hidup serta pentingnya menjaga dan merawat bumi sebagai alam tempat tinggal makhluk hidup, berarti seseorang tersebut sudah masuk pada taraf *ecoliteracy*. Ketika seseorang telah mencapai taraf *ecoliteracy* dipastikan seseorang tersebut memiliki *green behavior*<sup>6</sup>. Sejalan dengan pengertian *green behavior* bahwa *green behavior* manusia dapat dikatakan sebagai etika manusia dalam memperlakukan lingkungan hidupnya<sup>7</sup>. Saudih & Handayani dalam penelitiannya memaparkan bahwa *green behavior* perlu ditumbuhkan sejak dini kepada anak-anak agar di masa depan anak-anak akan menjadi makhluk dewasa yang mempunyai perilaku mencintai alam semesta. Anak-anak diberikan pengetahuan yang disertai dengan praktek tentang pentingnya menjaga lingkungan sekitar seperti cara menghemat air, membuang sampah pada tempatnya, cara memelihara tanaman, serta memilah sampah organik dan non organik<sup>8</sup>. Penelitian yang dilakukan oleh Saudih dan Handayani diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dahlia. Yang menyatakan bahwa *green behavior* sangat penting diberikan pada anak usia dini melalui pemberian pendidikan wawasan lingkungan hidup dan pembentukan budi pekerti agar anak dapat memiliki nilai cinta terhadap lingkungan yang diwujudkan dalam perilakunya sehari-hari<sup>9</sup>. Berdasarkan pemaparan di atas, fokus dari *green behavior* dan *ecoliteracy* adalah individu yang memiliki pengetahuan tentang kesadaran akan pentingnya menjaga dan merawat lingkungan tempat tinggal hidupnya. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengenalkan *green behavior* dan *ecoliteracy* pada anak usia dini agar menyadari akan pentingnya menjaga lingkungan hidup terkhususnya untun anak MI.

<sup>5</sup> Siregar, Meilanie, and Purwanto, "ECOLITERACY PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN."

<sup>6</sup> Putri and Nikawanti, "Pengenalan Green Behaviour Melalui Ecoliteracy Pada Anak Usia Dini."

<sup>7</sup> Utami Putri and Nikawanti, "PENGENALAN GREEN BEHAVIOUR MELALUI ECOLITERACY PADA ANAK USIA DINI."

<sup>8</sup> Utami Putri and Nikawanti.

<sup>9</sup> Utami Putri and Nikawanti.

## Metodologi

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode studi literatur atau penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan merupakan metode pengumpulan data pustaka membaca dan mencatat mengolah bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan<sup>10</sup>. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data penelitian dari sumber literatur jurnal yang relevan dalam 10 tahun terakhir. Sumber data penelitian ini berupa jurnal yang terkait dengan *ecoliteracy* dan *green behavior* khususnya untuk anak usia sekolah Dasar dengan jumlah 12 jurnal yang terpublikasikan secara online.

## Hasil dan Pembahasan

### *Green Behaviour dan Ecoliteracy*

*Green behaviour* adalah perilaku menjaga dan memelihara lingkungan hidup yang dilakukan karena adanya kesadaran dan rasa tanggung jawab atas kelestarian alam semesta. *Green behaviour* merupakan refleksi dari tanggung jawab serta kepedulian terhadap lingkungan yang harus ada dan dimiliki oleh setiap manusia. Pembentukan perilaku manusia terhadap lingkungan berhubungan dengan sikap dan nilai yang bersumber dari pengetahuan, perasaan dan kecenderungan bertindak. Dari hal itu tindakan manusia terhadap lingkungan dilakukan berdasarkan keputusan yang berasal dari informasi lingkungan dan dari latar belakang pengalaman serta sikap terhadap lingkungan.<sup>11</sup> Karena pada dasarnya manusia mempunyai rasa memiliki dan mencintai alam tempat dirinya hidup sehingga seharusnya manusia mampu belajar berhadapan dengan lingkungannya.

Sementara itu, *ecoliteracy* adalah kesadaran manusia dalam menjaga dan melestarikan alam. Kesadaran tersebut dapat dimiliki oleh individu melalui proses pembelajaran sepanjang hayat yang pada akhirnya akan membentuk pengetahuan, sikap, watak, dan keterampilan dalam mengolah serta melestarikan alam. Melihat kondisi lingkungan yang semakin hari semakin rusak, maka kesadaran akan menjaga lingkungan sangatlah penting. Menyadari pentingnya menjaga lingkungan harus dilakukan melalui pendidikan yang bertujuan untuk membangun sebuah masyarakat berkelanjutan yang memiliki kesadaran pentingnya lingkungan hidup<sup>12</sup>. Pengaruh

<sup>10</sup> Siregar, Meilanie, and Purwanto, "ECOLITERACY PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN."

<sup>11</sup> Utami Putri and Nikawanti, "PENGENALAN GREEN BEHAVIOUR MELALUI ECOLITERACY PADA ANAK USIA DINI."

<sup>12</sup> Tamam, "Peningkatan Ecoliteracy Siswa Sebagai Green Consumer Melalui Pemanfaatan Kemasan Produk Konsumsi Dalam Pembelajaran IPS."

kesadaran *ecoliteracy* tersebut akan terkait pula dengan dukungan sosial. Artinya, apabila dukungan sosialnya kuat untuk melakukan perlindungan lingkungan, maka keadaran lingkungannya pun semakin kuat.

Namun ketika dukungan sosialnya kurang kuat, maka keadaan lingkungannya akan semakin menurun atau bahkan seseorang tersebut tidak akan memiliki sikap sadar lingkungan. sesuatu karakter positif berawal dari adanya kesadaran (*awareness*), pemahaman (*understanding*), kepedulian (*concern*) dan komitmen (*commitment*) menuju tindakan (*doing atau acting*)<sup>13</sup>. Pendidikan Karakter Anak sekolah dasar mengungkapkan bahwa melalui pendidikan karakter anak sekolah dasar diharapkan dapat mampu membangkitkan dan mewujudkan kepedulian lingkungan. Pembelajarannya dapat dilakukan dengan mengajarkan anak untuk membuang sampah pada tempatnya, menyayangi tumbuh-tumbuhan, dan selalu menjaga kebersihan di tempat manapun berada<sup>14</sup>.

### **Pengenalan *Green Behaviour* melalui *ecoliteracy* pada anak MI**

Saat ini, pelestarian lingkungan menjadi prioritas utama berbagai negara didunia, termasuk negara Indonesia. Keseriusan pemerintah Indonesia akan hal tersebut diwujudkan dengan direncanakannya program pembangunan berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan adalah upaya sadar dan terencana yang memadukan aspek lingkungan hidup, sosial, dan ekonomi kedalam strategi pembangunan untuk menjamin keutuhan lingkungan hidup, serta keselamatan, kemampuan, kesejahteraan, dan mutu hidup generasi masa kini dan generasi masa depan<sup>15</sup>.

Proses pembelajaran untuk meningkatkan *ecoliteracy* membutuhkan pendekatan, media dan sumber belajar yang mengundang siswa untuk aktif terlibat langsung, proses pembelajaran harus memberikan kesempatan kepada seluruh siswa agar siswa dapat mengembangkan potensi. Proses pembelajaran yang akan mengarahkan siswa menjadi aktif dengan melibatkan seluruh alat indera, baik fisik maupun intelektual dengan pengalaman siswa itu sendiri<sup>16</sup>. Untuk meningkatkan *ecoliteracy* dibutuhkan suatu cara pembelajaran yang memancing siswa untuk aktif terlibat

<sup>13</sup> Sekaringtyas and Auliaty, Pengaruh Kesadaran Ekoliritas Terhadap Pemahaman Green Behaviour Pada Peserta Didik Kelas Iv Sekolah Dasar.

<sup>14</sup> Siregar, Meilanie, and Purwanto, ECOLITERACY PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN.

<sup>15</sup> Utami, Green Consumers Behavior: Perilaku Konsumen Dalam Pembelian Produk Ramah Lingkungan.

<sup>16</sup> Tamam, Peningkatan Ecoliteracy Siswa Sebagai Green Consumer Melalui Pemanfaatan Kemasan Produk Konsumsi Dalam Pembelajaran IPS.

langsung yang memberikan kesempatan kepada seluruh siswa agar siswa dapat mengembangkan potensi sehingga proses pembelajaran akan membuat siswa aktif<sup>17</sup>. Dalam upaya ini guru mempunyai andil yang besar untuk memberikan pemahaman bagi siswa akan pentingnya kesadaran lingkungan. Bahkan siswa diharapkan dapat membentuk kepribadian yang baik dan nantinya tercerminkan pada setiap perilaku di kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dilakukan dengan cara melibatkan siswa untuk berperan serta menjaga lingkungan sekolah yang sehat dan bersih sehingga menciptakan suasana yang membuat nyaman bagi seluruh orang yang berada di lingkungan sekolah.

Penelitian yang dilakukan Jhonson (2014) tentang pengenalan *ecoliteracy* yang dilakukan kepada anak usia 2- 6 tahun di Amerika menemukan bahwa anak-anak akan mempunyai kesadaran ekologi ketika mereka berada dalam satu kelompok bermainnya melakukan kegiatan di alam seperti menjelajah alam bersama dan bermain bersama di sungai sehingga pada akhirnya anak-anak akan menampakan perilaku *green behaviour* seperti bijak dalam menggunakan air, tidak membuang sampah sembarangan dan mau merawat tanaman<sup>18</sup>. Kegiatan proyek dimulai dari mengajarkan anak untuk menanam sayur seperti brokoli dan cabai, merawatnya, memanennya, sampai dengan mengkonsumsi hasil panennya sendiri. Penjelasan di atas sejalan dengan prinsip yang dimiliki oleh Center for Ecoliteracy (2015) yang menyatakan bahwa *ecoliteracy* akan menghasilkan *green behaviour* yang mana ketika sudah terdapat suatu kedinamisan diantara keduanya maka akan menghasilkan gaya hidup manusia di abad 21 yaitu manusia yang sehat, sejahtera dan mampu hidup menjaga mata rantai ekologi dengan seimbang<sup>19</sup>.

Kegiatan pembelajaran seperti yang telah dijelaskan di atas, dapat dijadikan suatu pembelajaran yang menyenangkan untuk siswa karena dapat terlibat langsung dalam pelestarian lingkungan setempat. Hal ini bertujuan agar siswa lebih peduli terhadap permasalahan yang terjadi di lingkungan yang paling dekat dengan siswa. Hal demikian dapat berpengaruh pada sikap dan perilaku yang selalu peduli terhadap kondisi-kondisi sosial yang dapat merugikan banyak orang. Peran siswa secara aktif menjaga lingkungan sekolah dapat memberikan dampak positif bagi

---

<sup>17</sup> Kurniasari, "Peningkatan Ecoliteracy Siswa Terhadap Sampah Organik Dan Anorganik Melalui Group Investigation Pada Pembelajaran Ips."

<sup>18</sup> Putri and Nikawanti, "Pengenalan Green Behaviour Melalui Ecoliteracy Pada Anak Usia Dini."

<sup>19</sup> Putri and Nikawanti.

terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat. Oleh karena itu, kebiasaan baik seperti ini dapat memunculkan suatu kepedulian sosial yang tertanam pada perilaku siswa.

Pengenalan nilai-nilai cinta lingkungan pada anak-anak dapat diberikan melalui keteladanan, kebiasaan, dan pengulangan dalam kehidupan sehari-hari. Suasana lingkungan yang aman dan nyaman, perlu diciptakan dalam proses pengenalan nilai-nilai cinta lingkungan. Pengenalan nilai cinta lingkungan pada anak bukan hanya sekadar mengharapkan kepatuhan, tetapi anak-anak juga harus menyadari dan meyakini bahwa mencintai lingkungan itu penting untuk dirinya sendiri dan lingkungannya.

Orang dewasa dapat terlebih dahulu memberikan kesadaran lingkungan pada anak dengan cara menanamkan nilai-nilai cinta lingkungan melalui kegiatan yang membuat anak tertarik salah satunya dengan cara bercerita yang berhubungan dengan kegiatan menjaga lingkungan sekitar. Bercerita pada anak tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup dapat dikatakan sebagai pengenalan *ecoliteracy*. Selain bercerita memberikan kesadaran lingkungan pada anak dapat dilakukan dengan mengajak anak melakukan kegiatan karyawisata. Kegiatan karyawisata dapat dilakukan dengan mengunjungi perkebunan, perternakan, kebun binatang, taman, atau tempat agrowisata lainnya. Kegiatan karyawisata dapat menciptakan pengalaman dan suasana baru yang menyenangkan bagi anak dalam mempelajari alam sekitar karena anak dapat melihat bagaimana alam berkerja secara langsung dan memahami pentingnya alam bagi ekosistem di sekitarnya.

Salah satu yang penting untuk dilakukan adalah adanya kolaborasi antara guru, siswa dan orang tua dalam membentuk atau menanamkan *ecoliteracy* pada siswa atau peserta didik. Artinya ketiga elemen tersebut saling mendukung untuk menciptakan generasi peduli lingkungan. Kegiatan pembelajaran yang diberikan guru pada siswa disekolah dalam hal mengembangkan *ecoliteracy* anak, didukung oleh orang tua dengan cara membantu mengenalkan lingkungan alam sekitar rumah dan membiasakan sikap peduli lingkungan dalam keluarga<sup>20</sup>. Pendidikan lingkungan hidup tidak hanya dapat berdiri sendiri sebagai satu subjek atau mata pelajaran, tetapi materi mengenai lingkungan hidup juga dapat di sisipkan pada subjek atau mata pelajaran lainnya.

---

<sup>20</sup> Sulistyanto et al., "Pembiasaan Pengelolaan Sampah Sebagai Strategi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa MI Muhammadiyah Cekel, Karanganyar."

Pendidikan lingkungan hidup tidak sebatas hanya tatap muka di ruang kelas, tapi juga dapat berupa tindakan konkret di lingkungan sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal, diantaranya yaitu menggalakkan kegiatan menanam pohon di sekolah dan di lingkungan tempat tinggal, pengurangan penggunaan air, listrik dan kendaraan bermotor, pengawasan jajanan yang dijual di kantin sekolah, penghematan penggunaan buku dan alat tulis, dan kegiatan lainnya berdampak positif dalam upaya pelestarian lingkungan hidup<sup>21</sup>.

## Kesimpulan

*Green behaviour* adalah perilaku tanggung jawab menjaga dan memelihara lingkungan hidup yang dilakukan manusia karena adanya kesadaran dan rasa tanggung jawab atas kelestarian alam semesta. *Ecoliteracy* adalah kesadaran manusia dalam menjaga dan melestarikan alam. Salah satu yang penting untuk dilakukan adalah adanya kolaborasi antara guru, siswa dan orang tua dalam membentuk atau menanamkan *ecoliteracy* pada siswa atau peserta didik. Pentingnya mengenalkan *green behaviour* dan *ecoliteracy* pada generasi muda saat ini memang perlu ditekankan terutama bagi anak yang masih duduk dibangku MI, dengan pengenalan *green behavior* dan *ecoliteracy* ini diharap anak lebih dapat menjaga dan memelihara kelestarian alam.

## Daftar Referensi

- Ayu Wandari, Ni Kadek Mita, and Gede Sri Darma. “Pengelolaan Karakter Green Behavior Pada Generasi Milenial Dalam Meningkatkan Minat Penggunaan Green Product.” *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen* 17, no. 02 (2020): 48– 57. <https://doi.org/10.36406/jam.v17i02.305>.
- Kurniasari, Ria. “Peningkatan Ecoliteracy Siswa Terhadap Sampah Organik Dan Anorganik Melalui Group Investigation Pada Pembelajaran Ips.” *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 3, no. 2 (2018): 8– 13. <https://doi.org/10.17509/eh.v10i2.10869>.
- Noverita, Anisa, Eka Darliana, Trysanti Kisria Darsih, and Lingkungan Hidup. “Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Meningkatkan Ecoliteracy Siswa” 4, no. 04 (2022).
- Prastiwi, Lenny, Diana Vivanti Sigit, and Rizhal Hendi Ristanto. “Hubungan Antara Literasi Ekologi Dengan Kemampuan Memecahkan Masalah Lingkungan.” *HUBUNGAN ANTARA LITERASI EKOLOGI DENGAN KEMAMPUAN MEMECAHKAN MASALAH LINGKUNGAN DI SEKOLAH ADIWIYATA KOTA TANGERANG* 11, no. 1 (2020): 47– 61. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpms/article/view/21223/pdf>.
- Putri, Suci Utami, and Gia Nikawanti. “Pengenalan Green Behaviour Melalui Ecoliteracy Pada Anak Usia Dini.” *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 8, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.17509/cd.v8i2.10538>.
- Sekaringtyas, Tujungsari, and Yetty Auliaty. “Pengaruh Kesadaran Ekoliritas Terhadap

<sup>21</sup> Noverita et al., “Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Meningkatkan Ecoliteracy Siswa.”

- Pemahaman Green Behaviour Pada Peserta Didik Kelas Iv Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2020.
- Siregar, Masyunita, Sri Martini Meilani, and Agung Purwanto. “ Pengenalan Ecoliteracy Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 719. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.700>.
- Siregar, Masyunita, Sri Martini Meilanie, and Agung Purwanto. “ECOLITERACY PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN” 10, no. 2 (2020): 48–55.
- Sulistyanto, Hernawan, Iqna Maulidya Syafira, Amalia Quratul Isnaini, Fitroni Hadi Prasetyo, Wafafi Qolby, Esti Pramita, Retno Aruming Tyas, Indhityas Kurnianing Fauziah, Farid Muhammad, and Rifki Khusain. “ Pembiasaan Pengelolaan Sampah Sebagai Strategi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa MI Muhammadiyah Cekel, Karanganyar.” *Buletin KKN Pendidikan* 1, no. 2 (2020): 42– 49. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10768>.
- Tamam, Badrud. “ Peningkatan Ecoliteracy Siswa Sebagai Green Consumer Melalui Pemanfaatan Kemasan Produk Konsumsi Dalam Pembelajaran IPS.” *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 24, no. 2 (2016): 227. <https://doi.org/10.17509/jpis.v24i2.1459>.
- Utami, Kristiana Sri. “ Green Consumers Behavior: Perilaku Konsumen Dalam Pembelian Produk Ramah Lingkungan.” *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship* 9, no. 2 (2020): 209. <https://doi.org/10.30588/jmp.v9i2.499>.
- Utami Putri, Suci, and Gia Nikawanti. “ PENGENALAN GREEN BEHAVIOUR MELALUI ECOLITERACY PADA ANAK USIA DINI,” 2017.